

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PREVALENSI REMAJA PUTRI MENGENAI KEPUTIHAN NORMAL DAN ABNORMAL

Tiara Melia Sari¹, Diding Kelana Setiadi², Ayu Prameswari³

Program Studi D III Keperawatan, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : tmeliasari@upi.edu

ABSTRAK

Keputihan normal merupakan cairan yang keluar dari alat genitalia yang tidak berupa darah. Sedangkan keputihan abnormal ialah keluarnya cairan yang bukan berupa darah yang berbau, berwarna kehijauan, memunculkan rasa terbakar dan juga gatal pada area vagina. Keputihan yang abnormal sering dialami oleh remaja yang kadang-kadang dapat menimbulkan permasalahan bagi tiap individu yang bersangkutan, karena dampak yang ditimbulkan sangat luas bahkan bila tidak ditangani secara tepat dengan segera bisa memunculkan berbagai komplikasi penyakit infeksi kelamin, kemandulan dan resiko terjadinya kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan prevalensi remaja putri mengenai keputihan normal dan abnormal di SMAN 1 Cimalaka. Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu teknik cluster random sampling. Dengan responden di SMAN 1 Cimalaka dengan jumlah sampel sebanyak 215 siswi. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner online melalui google form yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 168 responden dengan presentase (78%), pengetahuan cukup sebanyak 42 responden dengan presentase (20%) dan pengetahuan kurang 5 responden dengan presentase (2%). Diharapkan remaja putri dapat memiliki pengetahuan yang baik mengenai keputihan normal dan abnormal dengan cara menggali informasi dari tenaga kesehatan terdekat atau melalui media massa dan diharapkan pula dari pihak sekolah dapat meningkatkan program kesehatan sekolah utamanya kesehatan reproduksi pada remaja khususnya tentang perawatan genitalia.

Kata Kunci : Keputihan, Pengetahuan, Remaja Putri

ABSTRACT

Normal leucorrhoea is a liquid that comes out of the genitalia that is not blood. Meanwhile, abnormal vaginal discharge is a discharge that is not in the form of blood that has an odor, is greenish in color, gives rise to a burning feeling and also itching in the vaginal area. Abnormal leucorrhoea is often experienced by adolescents which can sometimes cause problems for each individual concerned, because the impact that is generated is very broad and even if it is not treated promptly it can cause various complications of venereal infections, infertility and the risk of cervical cancer. The purpose of this study was to determine the knowledge and prevalence of female adolescents regarding normal and abnormal vaginal discharge at SMAN 1 Cimalaka. The design in this study is to use a descriptive quantitative design. The technique used is the cluster random sampling technique. With respondents at SMAN 1 Cimalaka with a total sample of 215 students. The data collection technique is to use an online questionnaire through the Google form which has been tested for validity and reliability. The results showed that those who had good knowledge were 168 respondents with a percentage (78%), sufficient knowledge were 42 respondents with a percentage (20%) and knowledge was lacking 5 respondents with a percentage (2%). It is expected that young women can have good knowledge about normal and abnormal vaginal discharge by seeking information from nearby health workers or through the mass media and it is also hoped that schools can improve school health programs, especially reproductive health in adolescents, especially regarding genetic treatment.

Keywords : Whiteness, Knowledge, Young Women

PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok dari entitas penduduk yang berusia dengan rentang 10–19 tahun (WHO, Tahun 2020). Remaja akan mengalami pubertas, yang merupakan proses transisi dari

anak-anak menjadi remaja yang ditandai dengan perubahan yang bersifat biologis. Pada remaja wanita perubahan organ reproduksi ini ditandai dengan pertumbuhan rambut halus di sekitar daerah kemaluan, pergantian bentuk dada, pinggul membengkak dan haid. Daripada itu adapun perubahan yang terbentuk secara psikologi di antara lain memiliki rasa tertarik dengan pria (lawan jenis), cemas, mudah sedih, pemalu dan pemarah. Perubahan pada organ reproduksi remaja wanita perlu diperhatikan karena ini mempengaruhi kesehatan mental dan juga fisik (Diananda, 2019). Adapun keputihan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh wanita remaja terkait kesehatan reproduksi.

Menurut World Health Organization pada wanita yang serin kali mengalami keputihan mencapai angka 75% yang terhitung setidaknya terjadi 1x dalam masa hidupnya dan adapun fenomena sekitar angka 45% wanita yang mengalami hingga dua kali (Anggraini, 2018). Di Indonesia angka wanita yang mengalami keputihan sebanyak 90% dimana 60% nya dirasakan oleh gadis remaja (Prabawati, 2019). Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan wilayah tropis, sehingga jamur gampang tumbuh dan menyebabkan keputihan (Azizah dalam Mularsih, 2019). Angka keputihan di Jawa Barat menurut data statistik sebesar 3.135.012 orang wanita dimana 27,60% dari 11.358.740 orang wanita merupakan remaja berusia 10-24 tahun.

Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina, yang dikeluarkan secara alami oleh badan untuk menjaga vagina tetap bersih serta lembab, serta melindunginya dari peradangan, kondisi ini sering dialami oleh para wanita dari masa remaja pada masa reproduksi maupun menopause. Cairan yang memiliki peran untuk melindungi vagina atau secara spesifik bertugas dalam mengurangi gesekan yang terjadi antar kulit dinding vagina saat beraktivitas maupun bersenggama (Maryanti & Wuryani, 2019). Keputihan dibagi menjadi dua, keputihan normal dan abnormal. Keputihan normal atau fisiologis merupakan keputihan yang tidak berupa atau jernih, tidak terdapat aroma bau, tidak menimbulkan rasa gatal serta umumnya dipengaruhi oleh hormon, dikala perempuan merasa terangsang, saat mengandung, kelelahan, tekanan pikiran, serta konsumsi obat-obatan hormonal semacam kapsul (KB). Sebaliknya untuk keputihan patologis (abnormal) muncul akibat adanya infeksi, dan ditandai dengan adanya rasa tidak nyaman atau gatal di area dalam vagina dan di sekitar vagina luar, timbulnya kurap yang dibarengi dengan bau tidak sedap, adanya rasa nyeri ketika melakukan hubungan seksual dan kencing serta warna ketika kencing berbeda secara umum. Adapun parasite, bakteri, dan jamur merupakan penyebab awal terjadinya keputihan (Marhaeni, 2016). Kurangnya kesadaran remaja putri disebabkan salah satunya karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Pemicu keputihan juga yaitu karena minimnya pengetahuan mengenai keputihan yang normal dan abnormal. Oleh sebab itu bisa dimaksud bahwa faktor penyebab keputihan pada sebagian perempuan remaja ini salah satunya yaitu karena minimnya bimbingan ataupun pengetahuan akan kesehatan seksual dan kesehatan organ reproduksi semenjak dini. Bila dibiarkan keputihan abnormal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti kemandulan dan indikasi dini dari kanker leher rahim (kanker serviks). Menurut data WHO 2018 beserta Globocon 2020 jumlah penderita kanker serviks ada sebanyak 17,2 % dimana sebanyak 36.633 orang meninggal akibat kanker serviks.

Tindakan Pemerintah untuk mencegah terjadinya kanker serviks pada wanita diantaranya adalah program dari Kementerian Kesehatan yaitu peningkatan akses layanan yang dimulai dari tahun 2016 hingga 2018, melakukan upaya preventif berupa pengendalian dan deteksi dini. Pada remaja wanita pencegahan kejadian kanker serviks dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang didalamnya termasuk mengenai pengetahuan tentang keputihan normal dan abnormal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai keputihan, untuk penelitian ini mengidentifikasi pengetahuan dan angka kejadian keputihan normal dan abnormal sehingga fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja mengenai keputihan normal dan abnormal.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Sumedang ada sebanyak 81 sekolah dan yang paling banyak remaja putri usia 16-18 tahun berada di sekolah SMAN 1 Cimalaka hasil Studi Pendahuluan di SMAN 1 Cimalaka didapatkan data ada sebanyak 464 siswa perempuan yang berusia antara 16 hingga 18 tahun. Hasil kuesioner mengenai pengetahuan siswi tentang keputihan didapatkan 32 siswi remaja putri dari 215 siswi yang mengalami keputihan abnormal dan 183 orang siswa yang mengalami keputihan normal. Sebagian siswa menjawab sering mengalami keputihan dan terkadang jumlah keputihannya banyak dan menyebabkan gatal. Tujuan penelitian ini untuk melihat Gambaran Pengetahuan Dan Prevalensi Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal dan Abnormal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan responden remaja putri di SMA Negeri 1 Cimalaka. Populasi penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Cimalaka dengan jumlah siswi berjumlah 464 orang. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan teknik cluster random sampling. Penelitian ini memiliki kriteria inklusi. Untuk kriteria inklusi sebagai berikut: 1. Responden merupakan siswi yang terdaftar sebagai siswi di SMAN 1 Cimalaka 2. Responden bersedia menjadi subjek penelitian 3. Umur responden 16-18 tahun 4. Yang memiliki smartphone (HP) untuk pengisian kuesioner 5. Memiliki jaringan internet. Pada Definisi Operasional Memberikan skor: pada jawaban benar: 1 pada jawaban salah: 0. Kategori: 1. Baik jika 76-100%, 2. Cukup jika 56-75%, Kurang jika 0-55%. Pengolahan data menggunakan a. Editing (pengeditan data), b. *Coding*, c. *Entry Data*, d. *Tabulating*. Penelitian ini dimulai dari tanggal 15 April 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cimalaka di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia. Peneliti memakai analisis univariat. Etika penelitian sebagai berikut: 1. Persetujuan (*Informed consent*), 2. *Confidentiality* (kerahasiaan), 3. Relawan.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Cimalaka Jl.Tanjungketa No 120,Licin,Kec.Cimalaka, Kabupaten Sumedang,Jawab Barat 45353 pada tanggal 15 April 2023. Jumlah siswi kelas X dan XI sebanyak 464 orang dengan menggunakan teknik cluster random sampling serta metode pengumpulan data utama yang didapat dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden yang berpartisipasi didalam penelitian ini setuju dan mengisi formulir *informed consent* oleh 166 mahasiswa.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Cimalaka Berdasarkan karakteristik Responden.

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
15 tahun	13	5 %
16 tahun	118	55 %
17 tahun	84	40 %
Kelas		
X	104	48 %
XI	111	52 %
Total	215	100 %

Berdasarkan Tabel 1 siswi remaja kelas X dan XI SMAN 1 Cimalaka pada karakteristik Usia sebagian besar berusia 16 tahun (55%) kemudian untuk karakteristik kelas siswi remaja kelas X berjumlah 104 siswi (48%) dan kelas XI berjumlah 111 (52 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Prevalensi Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Normal Dan Abnormal.

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	183	85 %
Abnormal	32	15 %
Total	215	100 %

Berdasarkan tabel 2 , prevalensi remaja putri yang mengalami keputihan normal sebanyak 183 responden dengan presentase (85 %) di SMAN 1 Cimalaka dengan jumlah keseluruhan responden 215.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal Dan Abnormal.

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	168	78 %
Cukup	42	20 %
Kurang	5	2 %
Total	215	100 %

Berdasarkan tabel 3, pengetahuan remaja putri mengenai keputihan normal dan abnormal sebanyak 168 responden dengan presentase (78%) pengetahuan baik di SMAN 1 Cimalaka yang berjumlah 215 responden.

PEMBAHASAN

Prevalensi Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Normal dan Abnormal

Data yang di dapatkan pada tabel 4.2 yaitu prevalensi yang mengalami keputihan normal sebanyak 183 responden dengan presentase (85 %) sedangkan yang mengalami keputihan abnormal sebanyak 32 responden dengan presentase (15%) dengan jumlah keseluruhan responden 215. Keputihan abnormal sering terjadi dan sering dialami oleh remaja sekitar usia 16-17 tahun. Hal ini di dapat terjadi karena kurang menjaga kesehatan reproduksi dan kurang mengetahui remaja mengenai faktor penyebab keputihan abnormal. Remaja juga kerap sekali mengacuhkan permasalahan mengenai masalah kesehatan reproduksinya. Kebanyakan remaja malu untuk mengkonsultasikanya kepada keluarga dan tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena remaja masih menganggap hal ini termasuk masalah sepele namun jika terus menerus dibiarkan dampaknya akan semakin besar dan meningkatkan resiko terkena penyakit komplikasi lainnya. Adapun cara untuk mencegah masalah ini yaitu dengan cara menjaga kebersihan reproduksi, dengan cara menjaga pola makan, dan menjaga pola hidup. Adapun pengertian keputihan abnormal menurut Marhaeni (2016) adalah keputihan yang disertai gatal-gatal, jumlah banyak dan berwarna putih, merasa tidak nyaman ketika mengalami keputihan, ketika haid mengganti pembalut 1 kali sehari, sering memakai jeans ketat dan juga memakai pembersih kewanitaan yang dapat memicu keputihan abnormal.

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal dan Abnormal

Data yang di dapatkan pada tabel 4.3 yaitu pengetahuan remaja putri mengenai keputihan normal dan abnormal di SMAN 1 Cimalaka maka didapatkan sebagian besar remaja putri kelas X dan XI di SMAN 1 Cimalaka mempunyai pengetahuan yang baik mengenai keputihan

normal dan abnormal sebanyak 168 responden dengan presentase (78%), pengetahuan cukup sebanyak 42 responden dengan presentase (20%) dan pengetahuan kurang 5 responden dengan presentase (2%). Hasil dari penelitian di atas mayoritas yang mempunyai pengetahuan baik yaitu responden yang berusia 16-17 tahun dengan tingkatan kelas XI, hal ini dikarenakan anak usia remaja mudah mendapatkan informasi mengenai keputihan normal maupun abnormal. Sudah dibuktikan sumber informasi dari sebagian siswa yang menyatakan bahwa tidak adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan setempat, meskipun remaja putri di SMAN 1 Cimalaka belum mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan setempat, tetapi siswi remaja putri di SMAN 1 Cimalaka mereka sudah mendapatkan sumber informasinya melalui media sosial mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan bisa diperoleh dari orang tua, guru, serta media massa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan ialah salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan serta teknologi. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor sosial budaya, lingkungan yang sudah mulai peduli akan kesehatan reproduksi, jika lingkungan sekitar menganggap kesehatan reproduksi itu penting maka akan berdampak positif pada seseorang yang berada di sekitar lingkungan itu. Kemudian faktor pengalaman, semakin banyaknya pengalaman seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang diketahui. Lalu yang terakhir yaitu faktor keyakinan. Kepercayaan seseorang yang dimiliki bisa didapatkan secara turun temurun. Hasil dari penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, berdasarkan umur sebagian besar sampel berada dalam kategori remaja pertengahan sekitar usia 16-17 tahun. Bahwa sebanyak 44,9% dinyatakan baik, selanjutnya sebanyak 33,4% dinyatakan cukup dan sebanyak 21,7% dinyatakan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan keputihan. Pada masa ini, remaja sedang mengembangkan cara berpikir yang baru, pengalaman baru dan mudah mendapatkan informasi. Masa remaja adalah masa yang rentan dengan terpaparnya mode atau trend, hal ini sangat mempengaruhi remaja putri dalam berperilaku terutama masalah kebersihan organ genitalia (Merry Septiani, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan Gambaran Pengetahuan dan Prevalensi Remaja Putri mengenai Keputihan Normal dan Abnormal di SMAN 1 Cimalaka, maka dapat disimpulkan sebagian besar remaja putri kelas X dan XI di SMAN 1 Cimalaka yang mengalami keputihan normal sebanyak 183 responden dengan presentase (85%) sedangkan yang mengalami keputihan abnormal sebanyak 32 responden dengan presentase (15%). Untuk pengetahuan remaja putri mengenai keputihan normal dan abnormal di SMAN 1 Cimalaka mempunyai pengetahuan yang baik mengenai keputihan normal dan abnormal sebanyak 168 responden (78%), pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (20%) dan pengetahuan kurang 5 responden (2%). Mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu responden umur 16-17 atau kelas XI karena dilihat dari faktor pengetahuan antara lain faktor pendidikan, faktor sosial budaya, dan faktor keyakinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan Artikel ini. Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penulisan ini.

DAFTAR PUSTKA

- N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Dharma Praja Denpasar: The Correlation between Level of Knowledge about Leucorrhoea and Prevention Of Leucorrhoea Behavior on Teenage Girls at SMA Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 71-79.
- Dayaningsih, D., & Septediningrum, W. I. (2022). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Di Smp Kristen Gergaji Semarang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 7(1), 5-11.
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Puteri.
- Endah Mulyani, S. S. T., Diani Octaviyanti Handajani, S. S. T., & Safriana, R. E. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Literasi Nusantara.
- Hartati, B., & Pakpahan, J. E. S. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 9-15. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71-77.
- Kusumawati, P. D., Ragilia, S., Trisnawati, N. W., Larasati, N. C., Laorani, A., & Soares, S. R. (2018). Edukasi masa pubertas pada remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 1-3.
- Manurung, M., & Sitorus, P. (2020). Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan di desa gasaribu kecamatan laguboti kabupaten toba samosir. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 368-373.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1).
- Puspitaningrum, N. M. D. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan di SMA Negeri 1 Amlapura Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar)*.
- Rokayah, S. T. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Remaja Puteri (Di BPM Wina Afiantiningtiyas, S. ST Dsn, Gut mogut Desa Campor Kecamatan Geger Bangkalan) (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura)*.
- SARI, I. P., Idriansari, A., & Ningsih, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Question Whell Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri Dalam Mencegah Keputihan (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)*.
- Sari, W. K. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Putri. *Scientia Journal*, 8(1), 263-269.
- Suwarsih, S., Windayanti, H., & Aulia, P. L. (2022, July). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo (Vol. 1, No. 1, pp. 191-198)*.
- Yasirah, Y., Halifah, E., & Fitri, A. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri dalam Menjalani Pubertas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1).